

3. Dalam Bacaan Kitab Suci, persekongkolan apa yang dilakukan Ananias dan Safira dalam jemaat perdana?
4. Mengapa perbuatan Ananias dan Safira dianggap mendustai Allah, bukan hanya mendustai manusia, serta tidak mewujudkan iman mereka dalam jemaat?
5. Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci, tantangan apa saja yang dihadapi keluarga masa kini dalam mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari? Bagikan pengalaman Anda!

### **Rangkuman**

*Animator merangkum pokok-pokok pertemuan.*

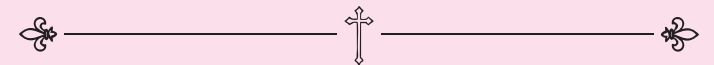
### **Doa Penutup**

## **AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026 KEUSKUPAN BOGOR**

*"Keluarga Sinodal yang Misioner  
dalam Perwujudan Iman"*

### **DEWASA**

## **PERTEMUAN III TANTANGAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN IMANNYA**



### **Doa Pembuka**

### **Kata Pengantar**

Bapak, Ibu dan saudara-saudari terkasih, keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana iman bertumbuh. Di dalam keluargalah seseorang pertama kali mengenal kasih, belajar berdoa, dan memahami makna hidup bersama Allah dan sesama. Dalam pertemuan II kita sudah memahami karya keselamatan Allah dapat diwujudkan melalui keluarga. Namun, di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat dan semakin modern ini, tidak mudah bagi keluarga-keluarga

Katolik mewujudkan imannya. Mereka harus menghadapi berbagai macam tantangan. Dalam Pertemuan III ini, kita akan mencoba memahami tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi keluarga dalam mewujudkan imannya.

## **Kisah Kehidupan**

### ***Smartphone* Mengancam Keluarga**

Paus Fransiskus mengajak seluruh keluarga Kristiani agar memperkuat ikatan kebersamaan di meja makan. Kebersamaan itu kini terancam oleh hadirnya *smartphone* di meja makan. Saat ini, banyak keluarga dilanda krisis kebersamaan. Bapa Suci menyampaikan seruan itu dalam Audiensi Umum di Lapangan Santo Petrus Vatikan.

Paus menambahkan, ada keluarga yang tak pernah lagi makan bersama atau ngobrol saat jamuan makan. Mereka sibuk menonton televisi atau bermain *smartphone*. Sangat disayangkan bila anak-anak juga ikut dalam situasi ini. Masing-masing berkomunikasi dengan orang lain di

dunia maya, sedangkan keluarga yang sehari-hari bersamanya diabaikan, ujar Bapa Suci.

Dalam keluarga, orang belajar tentang kebersamaan sejak usia dini. Inilah salah satu keutamaan keluarga Kristiani. Di situlah semua anggota keluarga bisa berbagi sukacita dan berkat yang mereka alami dalam hidup. Paus menegaskan, salah satu tanda yang paling nyata dalam membangun kebersamaan adalah ketika berkumpul di meja makan. “Ketika duduk dan makan bersama, bukan hanya berbagi makanan, tapi berbagi pengalaman suka duka hari itu”, Bapa Suci menegaskan.

Menurut Bapa Suci, kebersamaan bagaikan termometer untuk mengukur kualitas hubungan keluarga. Jika ada yang salah atau luka yang tersembunyi, hal itu bisa tersingkap dalam kebersamaan. Tapi jika mereka saling mendiamkan, luka itu kian membekas dan lama kelamaan menghancurkan keluarga. Umat Kristiani didorong Bapa Suci untuk melihat kebersamaan

sebagai panggilan hidup. Keluarga Kristiani hendaknya belajar dari Yesus. Menjelang wafat-Nya, Ia mengumpulkan para murid dalam Perjamuan Terakhir. Saat makan bersama, Yesus mengungkapkan keluh kesah dan harapan kepada para murid-Nya jika kelak Ia meninggalkan mereka. Inilah bukti spiritualitas kebersamaan “amanat Yesus” yang biasa dirayakan dalam Ekaristi.

*(Disadur seperlunya dari  
<https://www.hidupkatolik.com/2015/11/23/5992/smartphone-mengancam-keluarga.php>)*

## **Bacaan Kitab Suci (Kis 5:1-11)**

### **Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci**

1. Dalam Kisah Kehidupan, menurut Paus Fransiskus, krisis apa yang sedang melanda kehidupan keluarga saat ini?
2. Mengapa *smartphone* bisa menjadi salah satu penyebab krisis dalam keluarga?